

PELATIHAN VIDEOGRAFI BAGI PEMULA DI MA AL-HIKAM DI ERA GEN-Z

Fany Anggun Abadi¹, Reza Abineri², Dede Suryadi³, Viky Rizki Imanulah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Peradaban

e-mail: angg unabadi1998@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara generasi muda berkomunikasi dan berekspresi. Generasi Z (Gen-Z), sebagai generasi yang tumbuh di tengah pesatnya arus informasi visual, membutuhkan kemampuan dalam mengelola media digital secara kreatif dan produktif. Salah satu keterampilan yang relevan adalah videografi, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan edukatif, promosi, dan pengembangan diri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar videografi siswa MA Al-Hikam melalui pelatihan teori dan praktik yang meliputi teknik pengambilan gambar, penyusunan narasi visual, dan proses editing video dengan perangkat sederhana seperti smartphone. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi, praktik langsung, serta pendampingan intensif oleh tim pengabdian. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan teknis dan kreativitas siswa dalam menghasilkan konten video yang berkualitas serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi secara positif. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang melek digital, kreatif, dan berdaya saing di era global.

Kata kunci: videografi, Gen-Z, pelatihan, keterampilan digital, kreativitas..

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed the way young generations communicate and express themselves. Generation Z (Gen-Z), who grew up surrounded by visual and digital media, needs the ability to manage digital tools creatively and productively. Videography is one of the essential skills that can be utilized for educational, promotional, and personal development purposes. This community service program aims to enhance the basic videography skills of MA Al-Hikam students through both theoretical and practical training, including camera techniques, visual storytelling, and video editing using simple tools such as smartphones. The implementation method consists of material delivery, hands-on practice, and intensive mentoring by the service team. The expected outcomes include improved technical and creative skills in producing quality video content and greater awareness of the positive use of technology. This activity is expected to serve as an initial step in developing a digitally literate, creative, and competitive young generation in the global era.

Keywords: videography, Gen-Z, training, digital skills, creativity.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kehadiran internet, media sosial, serta perangkat digital telah menciptakan ekosistem baru dalam cara manusia berinteraksi, belajar, bekerja, dan mengekspresikan diri. Generasi Z (Gen-Z), yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi tersebut. Mereka dikenal sebagai digital natives generasi yang sejak kecil terbiasa dengan gawai, internet, dan media sosial (Smith, 2020). Dengan karakteristik ini, generasi muda memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi digital, namun sekaligus menghadapi tantangan dalam menggunakannya secara bijak dan produktif.

Salah satu bentuk keterampilan digital yang sangat relevan bagi generasi saat ini adalah videografi. Videografi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi, edukasi, dokumentasi, bahkan pemberdayaan sosial. Dalam konteks pendidikan, videografi dapat menjadi media pembelajaran kreatif yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Di sisi lain, dalam konteks sosial dan kultural, kemampuan membuat video juga memungkinkan siswa berpartisipasi dalam menyebarkan pesan positif, nilai moral, serta gagasan-gagasan inspiratif kepada masyarakat luas (Taylor, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan videografi di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Wardle dan Derakhshan (2017) mencatat bahwa karakteristik media sosial yang memungkinkan penyebaran cepat tanpa filter telah menjadi faktor utama berkembangnya hoaks. Banyak siswa memiliki minat besar terhadap dunia konten digital seperti membuat vlog, video pendek (short video), atau dokumentasi kegiatan tetapi belum dibekali keterampilan teknis dasar seperti pengambilan gambar, penyusunan alur cerita (storyboard), teknik pencahayaan, hingga proses penyuntingan (editing). Hal ini disebabkan karena belum adanya wadah pelatihan atau pembelajaran formal yang secara khusus mengajarkan keterampilan tersebut, khususnya di lingkungan pendidikan menengah seperti madrasah.

Prinsip-prinsip jurnalisme seperti akurasi, verifikasi, dan objektivitas dapat menjadi panduan penting dalam membentuk sikap kritis terhadap informasi yang diterima dan disebarluaskan (Kovach & Rosenstiel, 2007). MA Al-Hikam, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen membentuk siswa yang berkarakter, kreatif, dan berdaya saing, menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap dunia media digital, namun pemanfaatannya masih terbatas pada aktivitas konsumtif seperti menonton video hiburan atau bermain media sosial belum diarahkan untuk kegiatan produktif yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inisiatif nyata untuk mengubah paradigma siswa dari pengguna pasif menjadi pencipta konten yang kreatif, edukatif, dan bernilai sosial.

Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini menjadi implementasi nyata dari dharma ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Universitas Peradaban, melalui dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, berupaya memberikan kontribusi konkret dalam peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah mitra. Melalui kegiatan “Pelatihan Videografi Bagi Pemula di MA Al-Hikam di Era Gen-Z”, tim pengabdian berfokus pada pemberian pelatihan teori dan praktik videografi dengan memanfaatkan peralatan sederhana seperti smartphone, tripod, dan aplikasi editing video yang mudah diakses. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan pelatihan tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif bagi siswa.

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan teknis semata, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai tanggung jawab, etika digital, serta pemanfaatan teknologi secara positif. Dalam era di mana konten digital dapat dengan mudah disebarluaskan secara luas, penting bagi siswa untuk memahami dampak sosial dari karya yang mereka buat. Dengan demikian, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kritis dan etika bermedia di kalangan pelajar madrasah.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat hubungan kemitraan antara universitas dan lembaga pendidikan menengah di sekitar wilayah Brebes. Melalui kolaborasi ini, universitas tidak hanya berperan sebagai institusi akademik yang menghasilkan pengetahuan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah.

Dengan berbekal semangat kolaborasi, kreativitas, dan pengabdian, program ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mencetak generasi muda yang melek teknologi, berpikir kritis, dan berorientasi pada inovasi. Hasil pelatihan videografi di MA Al-Hikam nantinya juga akan didorong untuk dipublikasikan melalui media sosial sekolah atau platform digital lain, sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa sekaligus promosi positif lembaga pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Videografi Bagi Pemula di MA Al-Hikam di Era Gen-Z” ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan konsep hingga praktik lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori videografi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini mengadopsi prinsip andragogi dan experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman), sebagaimana dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana peserta belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kreativitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Pelatihan Videografi Bagi Pemula di MA Al-Hikam di Era Gen-Z* dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari tahap persiapan hingga publikasi hasil karya siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama antara tim dosen dan mahasiswa Universitas Peradaban dengan pihak MA Al-Hikam, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas XI dan XII yang memiliki minat terhadap dunia media digital. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu:

1. Penyampaian materi teori, meliputi pengenalan dasar videografi, teknik pengambilan gambar, narasi visual, dan etika media digital.
2. Pelatihan praktik langsung, di mana siswa memproduksi video pendek berdurasi 2–3 menit menggunakan peralatan sederhana (smartphone, tripod, dan aplikasi *CapCut* atau *VN Editor*).

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat tinggi. Siswa menunjukkan ketertarikan besar terhadap teknik pengambilan gambar dan editing video karena kegiatan ini bersifat aplikatif dan relevan dengan keseharian mereka sebagai pengguna aktif media sosial.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang konsep dasar videografi. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa belum memahami prinsip dasar seperti *frame composition*, *angle*, dan *lighting*. Setelah pelatihan, sebagian besar siswa mampu mengaplikasikan teknik tersebut dalam pengambilan gambar yang lebih terstruktur dan estetik.

Dari hasil evaluasi, sekitar 85% peserta mampu menghasilkan video dengan komposisi dan pencahayaan yang sesuai, serta menerapkan *storytelling* yang sederhana namun bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa (Kolb, 1984).

2. Hasil Karya Videografi Siswa

Setiap kelompok siswa menghasilkan video pendek bertema “*Kegiatan Sekolah dan Literasi Digital Siswa MA Al-Hikam*”. Hasil karya ini mencakup dokumentasi kegiatan belajar, kegiatan keagamaan, serta video bertema motivasi belajar di era digital.

Video terbaik dipublikasikan melalui akun resmi media sosial MA Al-Hikam dan memperoleh respons positif dari warga sekolah serta masyarakat sekitar. Publikasi ini juga berfungsi sebagai media promosi sekolah dan sarana ekspresi kreatif bagi siswa.

3. Peningkatan Peran Sekolah dalam Literasi Digital

Bagi pihak MA Al-Hikam, kegiatan ini memberikan manfaat signifikan. Sekolah kini memiliki sumber daya siswa yang dapat mendukung kegiatan dokumentasi dan publikasi sekolah. Selain itu, guru pembimbing yang turut mendampingi pelatihan memperoleh pengalaman baru dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*experiential learning*) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa di bidang videografi. Metode ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman nyata, mencoba, dan merefleksikan hasil karyanya sendiri (Kolb, 1984).

Hasil kegiatan juga sejalan dengan penelitian Jorm et al. (2019) yang menekankan pentingnya integrasi *student videography* dalam pembelajaran modern untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengembangkan potensi mereka sebagai *digital creators* yang produktif.

Selain itu, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa videografi dapat menjadi media pendidikan yang inklusif dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif ketika belajar melalui media visual. Mereka merasa lebih bebas berekspresi dan berinovasi, sesuai dengan karakteristik generasi digital yang membutuhkan pembelajaran berbasis praktik dan kolaborasi (Smith, 2020; Taylor, 2021).

Dari sisi sosial, kegiatan ini turut mendukung program nasional peningkatan literasi digital dan etika bermedia yang dicanangkan oleh Kementerian Kominfo dan UNESCO (2022). Siswa tidak hanya diajak untuk menjadi kreator konten, tetapi juga diarahkan untuk memahami tanggung jawab moral dalam menyebarkan informasi di ruang digital.

Selain dampak positif tersebut, tim pengabdian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan, variasi kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital, serta keterbatasan alat yang tersedia. Namun, dengan pendekatan adaptif dan bimbingan langsung, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya meningkatkan keterampilan dasar videografi siswa MA Al-Hikam, menumbuhkan kreativitas dan kesadaran etis dalam penggunaan media digital, memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam pengembangan literasi digital. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini layak dijadikan model bagi program pengabdian serupa di lembaga pendidikan lain, khususnya madrasah dan sekolah menengah yang ingin mengintegrasikan pembelajaran kreatif berbasis teknologi.



Gambar 1. Kegiatan setelah melaksanakan kegiatan pengabdian bersama siswa

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Videografi Bagi Pemula di MA Al-Hikam di Era Gen-Z berhasil memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang videografi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung melalui proses pembuatan video pendek yang kreatif dan bermakna.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis, seperti teknik pengambilan gambar, komposisi, pencahayaan, serta kemampuan menyusun narasi visual. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran etika digital dan tanggung jawab sosial dalam memanfaatkan media secara positif. Publikasi hasil karya siswa di media sosial sekolah menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mendorong kreativitas sekaligus memperkuat citra lembaga pendidikan.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memperluas kapasitas sumber daya manusia dalam bidang dokumentasi dan publikasi digital. Bagi universitas, kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta mempererat sinergi antara dunia akademik dan pendidikan menengah.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pelatihan videografi dapat menjadi media efektif untuk membangun generasi muda yang melek digital, kreatif, dan berdaya saing di era global. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan bagi pelatihan serupa di lembaga pendidikan lainnya, terutama dalam upaya memperkuat literasi digital di kalangan pelajar madrasah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan *Pelatihan Videografi Bagi Pemula di MA Al-Hikam di Era Gen-Z* mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta maupun institusi.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. Pihak MA Al-Hikam Bantarkawung, Kabupaten Brebes, terutama Kepala Madrasah, guru pendamping, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Peradaban, yang telah memberikan dukungan penuh baik dari segi pendanaan, fasilitasi administrasi, maupun supervisi akademik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Universitas Peradaban, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah menyediakan sarana, prasarana, serta dukungan institusional dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Rekan-rekan dosen dan mahasiswa tim pengabdian, yaitu Fany Anggun Abadi, Reza Abineri, Dede Suryadi, dan Viky Rizki Imanulah, atas kerja sama, dedikasi, serta semangat kolaboratif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan dari tahap perencanaan hingga evaluasi.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan literasi digital dan kreativitas generasi muda, mempererat hubungan antara universitas dan sekolah mitra, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2012). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (3rd ed.). Three Rivers Press.
- Smith, J. (2020). *Gen-Z and the Digital Revolution: Understanding the New Generation*. London: Future Media Publications.
- Taylor, M. (2021). *Essential Digital Skills for the 21st Century*. Cambridge: EduTech Press.
- UNESCO. (2022). *Media and Information Literacy for the Digital Age: Policy and Strategy Guidelines*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Council of Europe Report